

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu *stereotype* gender. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan suatu permasalahan, yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Peneliti lebih tertarik pada aspek fleksibilitas data, seperti fakta bahwa data dan hasil penelitian dapat dianggap mewakili populasi secara keseluruhan (Kriyantono, 2007). Metode penelitian deskriptif menggambarkan fenomena - fenomena dan memberikan penjelasan terhadap fenomena - fenomena sosial yang diteliti dengan cara mendeskripsikan nilai - nilai variabel berdasarkan indikator-indikator yang diteliti, tanpa menghubungkan atau membandingkannya dengan sejumlah besar variabel lain. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi faktual secara rinci tentang fenomena yang diteliti (Marliani, 2019).

B. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian artinya suatu sifat, nilai, atribut dari obyek, manusia atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait hasil penelitian yang telah didapat (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu *stereotype* gender.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah area umum yang terdiri dari objek yang menunjukkan sifat atau karakteristik tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi juga mencakup tentang karakteristik yang terdapat pada subjek penelitian. Tujuan populasi adalah untuk menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi ruang lingkup generalisasi (Hardani et al., 2020).

Peneliti disini juga menentukan karakteristik pada populasi yang ditentukan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Bersedia menjadi partisipan
- b. Berusia 18- 70 tahun
- c. Pendidikan minimal SMA
- d. Bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Jember

2. Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Jika jumlah populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara keseluruhan. Misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut dengan catatan bahwasannya sampel harus mewakili karakteristik keseluruhan dari populasinya.

Penentuan jumlah sampel berdasarkan (Hair et al., 2014) bergantung pada jumlah aitem pernyataan. Jumlah sampel sebaiknya harus 100 atau lebih besar. Sebagai aturan umum, jumlah sampel minimum setidaknya lima kali lebih banyak dari jumlah aitem pernyataan yang akan dianalisis. Jumlah aitem dapat dikali 5x sampai 10x. Peneliti memutuskan untuk memakai 5x, dengan perhitungan sebagai berikut:

Sampel = jumlah aitem x 5

Sampel = 32 aitem x 5 = 160 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Pengertian dari *non probability sampling* sendiri yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara sampel diambil tidak secara acak (Fauzy, 2019). Teknik *accidental sampling* yaitu memilih siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka bisa dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Kelebihan dari *accidental sampling* adalah pengambilan sampel dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

D. Definisi Operasional

Stereotype gender adalah pemahaman, pandangan, keyakinan, harapan sosial yang di generalisasi berdasarkan atribut, ciri, fungsi, peran, tanggung jawab, karakteristik yang bersifat menentukan preferensi sikap maupun perilaku yang ideal

diantara laki-laki juga perempuan yang dapat diterima oleh kelompok masyarakat dan bersifat kurang akurat.

Firin dalam (Firdausia, 2018) menjelaskan bahwa terdapat 4 aspek pembentuk dari *stereotype* gender, yaitu:

a. Ciri sifat kepribadian

Stereotype ini berkaitan dengan perbedaan kepribadian yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Misalnya seperti laki-laki yang cenderung mandiri, rasional bersifat lebih aktif, mandiri, agresif, berani dan petualang. Sedangkan perempuan lebih bersifat lemah lembut, pasif, sensitif dan bergantung.

b. Peran dan posisi sosial

Stereotype ini berkaitan dengan perbedaan peran sosial yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Seperti aktivitas laki-laki yang lebih dominan di sektor publik, dan peran produksi (menghasilkan sesuatu). Sedangkan aktivitas perempuan kebanyakan berfokus pada sektor domestik, peran reproduksi (merawat, mengasuh, dan memberi kehangatan). *Stereotype* ini juga berkaitan dengan perbedaan posisi laki-laki dan perempuan di tatanan sosial. Laki-laki dipandang sebagai sosok pengambil keputusan dan wajib menjadi pemimpin, sedangkan perempuan lebih cocok menjadi pengikut.

c. Penampilan fisik

Stereotype berkaitan dengan perbedaan penampilan fisik laki-laki dan perempuan. Laki-laki biasanya tidak berdandan, memiliki penampilan fisik yang gagah, kuat, tinggi, bahu lebar, dan suara. Sedangkan perempuan

cenderung berdandan dan memiliki penampilan fisik yang cantik, indah, mungil, dan suara lembut.

d. Peran dalam keluarga

Stereotype berkaitan dengan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Laki-laki berperan sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah utama rumah tangga, sedangkan perempuan berperan sebagai pencari nafkah, mencari tambahan penghasilan atau mencari nafkah.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti yaitu *stereotype* gender. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Azwar (2015) menyebutkan skala psikologis adalah alat ukur dengan karakteristik Skala psikologis biasanya cenderung digunakan untuk mengukur aspek emosional daripada aspek kognitif. Skala psikologis disajikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang tidak mengungkapkan indikator perilaku langsung dari atribut yang terlibat, dan tanggapan serta pilihan untuk setiap item bersifat proyektif. Artinya, mencerminkan individualitas, sikap dan kecenderungan perilaku. Skala penelitian ini menggunakan skala angket ala Likert. Kuesioner *stereotype* gender yang digunakan merupakan modifikasi dari Firin yang sebelumnya juga telah diadaptasi oleh (Firdausia, 2018) terdiri dari 32 aitem *favorable*. Koefisien reliabilitas skala *stereotype* gender sebesar 0,933, sehingga dapat disimpulkan alat ukur ini secara konsisten mampu mengukur sikap *stereotype* gender.

Skala *Stereotype Gender* menggunakan empat kemungkinan jawaban: “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “tidak setuju” (TS), dan “sangat tidak setuju” (STS). Penggunaan alternatif pilihan jawaban “Setuju” digunakan sebagai pilihan jawaban skala sikap dimana subjek diminta untuk setuju (S) atau tidak setuju (TS) terhadap isi pernyataan mengenai objek sikap yang ditentukan dalam item tersebut. Objek sikap adalah bentuk-bentuk (orang, benda, gagasan atau pendapat) yang berada di luar diri sendiri (Azwar, 2015). Semakin tinggi nilai skala maka semakin tinggi pula sikap responden terhadap *stereotype gender*. Sebaliknya, semakin rendah nilai skalanya, maka semakin rendah pula *stereotype gender* responden.

Tabel 1
Blueprint Skala Stereotype Gender

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Ciri sifat kepribadian	a. Laki-laki bersifat mandiri, rasional, aktif, agresif, berani, dan petualang	1, 13,21,26,29	5
		b. Perempuan bersifat lemah lembut, pasif, sensitif, dan bergantung	17,22,27,30	4
2.	Peran dan posisi sosial	a. Laki-laki diharapkan masyarakat berperilaku / berfungsi menghasilkan sesuatu	7	1
		b. Perempuan diharapkan masyarakat berperilaku / berfungsi merawat, dan mengasuh	2,8	2
		c. Posisi laki-laki di masyarakat sebagai pemimpin dan pengambil keputusan	3,9,14	3
		d. Posisi perempuan di masyarakat sebagai pengikut	4	1
3.	Penampilan fisik	a. Laki-laki mempunyai fisik yang gagah, kuat, tinggi, bahu lebar dan biasanya tidak berdandan	10,15,18,	3

		b. Perempuan mempunyai fisik yang cantik, mungil, suara lembut, dan biasanya berdandan	5,23	2
4.	Peran dalam keluarga	a. Laki-laki dalam keluarga diharapkan berperilaku / berfungsi sebagai kepala keluarga, dan pencari nafkah utama	6,11,19,24,28,31	6
		b. Perempuan dalam keluarga diharapkan berperilaku / berfungsi sebagai pencari nafkah tambahan, dan mengurus keluarga	12,16,20,25,32	5
Jumlah			32	32

Tabel 2

Pengkategorian Skor Aitem

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif dalam mengolah data menggunakan perhitungan atau uji statistik. Tujuan dari analisa data adalah untuk menginterpretasikan data kuantitatif yang telah didapat. Proses dalam pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for windows* dan *MS. Excel 2013*.

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan kuantitatif. Ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui

keberadaan variabel bebas untuk satu variabel saja atau untuk beberapa variabel (variabel yang berbeda) tanpa membandingkannya dengan variabel lain atau meneliti hubungan (Sugishirono, 2017). Listiani (2014) menjelaskan bahwa tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menggambarkan, menyelidiki dan menjelaskan apa yang dipelajari sebagaimana adanya dan menggunakan angka untuk menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati.

1. Uji Instrumen/Alat Ukur

a) Uji Validitas

Arikunto (2013) mendefinisikan efektivitas sebagai ukuran efektivitas suatu instrumen penelitian. Sebuah alat penelitian dianggap memiliki relevansi tinggi jika menyediakan data yang secara akurat menggambarkan variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika variabel yang diteliti tidak dapat dijelaskan dan data yang diberikan tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka instrumen penelitian dianggap relevansinya rendah. Sebuah survei dianggap valid jika deskripsi dalam survei tersebut mengungkapkan apa yang diukur oleh survei tersebut.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan skala psikologis dalam menyediakan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya (Azwar (Sangadji & Sopiah, 2010)). Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang terjadi dalam subjek penelitian dan kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugishirono, 2014). Dalam penelitian ini, metode korelasi *product-moment* atau metode korelasi

Pearson dengan menggunakan SPSS 24.0 *for Windows* digunakan untuk menguji keefektifan instrumen.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Sangadji & Sopiah, 2010). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar sesuai kenyataan, maka beberapa kali diambilpun akan tetap sama. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 24.0 *for windows*. Cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kuisisioner penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2013) yaitu :

- 1) Apabila hasil kuisisioner Alpha Cronbach > taraf signifikan 0,6 – 0.8 maka kuisisioner tersebut dapat diterima (*reliabel*).
- 2) Apabila hasil kuisisioner Alpha Cronbach < taraf signifikan 0,6 – 0.8 maka kuisisioner tersebut tidak di terima (tidak *reliabel*).

Apabila menggunakan rumus, maka sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

s_1^2 = varians skor soal ke-i

s_t^2 = varians skor total

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel berasal dari populasi yang terdistribusikan normal. Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak. Cara penghitungan dari uji normalitas bisa dilakukan dengan manual atau bantuan SPSS 24.0 *for windows*. Peneliti sendiri menggunakan bantuan SPSS 24.0 *for windows* sebagai perhitungan uji normalitas untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh hasil yang akurat.

3. Uji Analisa Deskriptif

Uji analisa dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisa dan membuat simpulan yang berlaku untuk umum (Marliani, 2019). Pada penelitian ini peneliti melakukan uji deskriptif untuk mengetahui persentase gambaran *stereotype* gender di wilayah Kabupaten Jember tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan dengan variabel lain. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk persentase menggunakan bantuan program *MS.Excel 2013* dengan melakukan pengkategorian tertinggi dan terendah. Penetapan rentang nilai pada masing-masing kategori yaitu :

Tabel 3
Rumus Pengkategorian

Kategori	Rumus Interval
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$
Rendah	$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$

